

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara umum, periode Triwulan IV 2025 di Kabupaten Jembrana diwarnai oleh fluktuasi harga yang signifikan pada kelompok hortikultura (cabai dan bawang) serta kestabilan pada bahan pokok penting lainnya. Berikut adalah rincian perkembangannya:

1. Komoditas yang Mengalami Kenaikan Harga:

Kenaikan harga yang paling mencolok terjadi pada kelompok bumbu-bumbuan dan sayuran, yang dipicu oleh faktor musiman dan hari besar keagamaan nasional (Nataru).

- Cabai Rawit Merah: Mengalami kenaikan sangat tajam sebesar 126,87% (dari rata-rata Rp30.435 ke Rp69.048).
- Cabai Rawit Hijau: Naik signifikan sebesar 81,81% (menjadi Rp59.762).
- Tomat: Naik 72,38% (menjadi Rp8.619).
- Bawang Merah: Naik 37,48% (menjadi Rp39.333).
- Kacang Tanah & Sawi Hijau: Masing-masing naik di atas 20%.
- Protein Hewani: Ikan Tongkol naik 16,67% dan Telur Ayam Ras naik 5,88%.
- Minyak Goreng: Minyakita naik tipis 3,44% dan kemasan premium naik 5,26%.

1. Komoditas yang Mengalami Penurunan Harga:

Penurunan harga tercatat pada komoditas pangan utama yang menandakan keberhasilan menjaga stok pangan di gudang-gudang daerah.

- Beras Medium & Premium: Berhasil ditekan dengan penurunan masing-masing sebesar -5,69% dan -5,33%.
- Ikan Teri: Mengalami penurunan paling dalam sebesar -26,01%.
- Cabai Merah Besar: Turun sebesar -13,52%.
- Daging Ayam Ras: Cenderung stabil cenderung turun tipis sebesar -0,29%.

1. Komoditas yang Stabil:

Sebagian besar barang kebutuhan industri dan produk pabrikan tetap terjaga stabilitas harganya (0,00%), antara lain: Kedelai Impor, Gula Pasir, Tepung Terigu, Daging Sapi, Mie Instan, Bawang Bombai, Garam, Susu, Tempe/Tahu, serta buah-buahan lokal (Pisang dan Jeruk).

Risiko ke Depan:

- Faktor Cuaca: Tingginya curah hujan di akhir tahun berisiko mengganggu produksi cabai dan sayuran di tingkat petani lokal (risiko gagal panen).
- Logistik: Gangguan distribusi akibat cuaca buruk di penyeberangan Gilimanuk dapat memicu kenaikan harga barang yang didatangkan dari luar Bali.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi masalah yang disinyalir dapat mempengaruhi fluktuasi harga dan ketersediaan bahan pokok dan bahan penting lainnya di Kabupaten Jembrana periode Triwulan IV ini adalah sebagai berikut:

Anomali Harga Cabai: Lonjakan harga Cabai Rawit Merah yang melebihi 100% menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pasokan lokal dengan tingginya permintaan menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru.

2. Ketergantungan Musiman: Harga hortikultura sangat bergantung pada kondisi cuaca, di mana belum adanya teknologi penyimpanan (cold storage) yang memadai di tingkat pedagang pasar untuk menjaga kesegaran stok dalam waktu lama.
 3. Psikologi Pasar: Kenaikan harga Minyakita dan Telur Ayam dipicu oleh ekspektasi pedagang terhadap peningkatan konsumsi rumah tangga di akhir tahun.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam upaya menjaga ketersediaan dan kestabilan harga bahan pokok, TPID Jembrana melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melaksanakan HLM TPID pada tanggal 3 Nopember 2025 dihadiri oleh Wakil Bupati Jembrana, Deputi Kepala BI Provinsi Bali, Advisor KPw BI Bali, Sekretaris Daerah dan Anggota TPID.
- Mengikuti HLM TPID tingkat Provinsi pada 14 Nopember 2025, dipimpin oleh Gubernur Bali dan Kepala Kantor Perwakilan BI Provinsi Bali dihadiri oleh TPID kabupaten/kota se-Bali.
- Mengikuti Rakornas mingguan pengendalian inflasi via daring.
- Melaksanakan pemantauan harga dan pasokan bahan pokok penting ke distributor, pedagang grosir dan pasar pada tanggal 16, 18 dan 22 Desember 2025 dalam rangka menghadapi Nataru.
- Melaksanakan Pasar Murah sebanyak 4 kali pada tanggal 10,12,14 Nopember dan 22 Desember 2025.
- Melaksanakan rapat koordinasi dengan pengusaha penggilingan beras dan KUD untuk memastikan kepatuhan terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET) beras.
- Penguatan Sarana Pertanian: Penyerahan bantuan alat mesin pertanian (hand tractor, power thresher) dari BI Provinsi Bali kepada sejumlah Subak di Jembrana untuk memperkuat produksi lokal
- Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dari pasar-pasar di tiap kecamatan.
- Menjaga kelancaran kondisi lalu lintas dalam rangka memperlancar distribusi barang di Kabupaten Jembrana.
- Melakukan edukasi kepada masyarakat tentang inflasi dan mengajak masyarakat untuk belanja bijak.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Jembrana pada Triwulan IV tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Penyaluran Beras SPHP terbukti efektif menjadi *price taker* yang menjaga harga beras medium dan premium di Jembrana tetap kokoh dan stabil.
 - Kesiapan Pasokan: Langkah distributor meningkatkan stok sebesar 25% menjelang akhir tahun berhasil menjaga kelancaran pasokan sehingga tidak terjadi kelangkaan barang.
 - Respon Terhadap Gejolak Harga: Meskipun pemantauan berjalan rutin, diperlukan respon yang lebih cepat dan terukur terhadap kenaikan mendadak pada komoditas tertentu agar tidak menimbulkan ketidakpastian di pasar.
- 1.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Jembrana adalah sebagai berikut:

- Intensifikasi Operasi Pasar: Melakukan intervensi pasar atau subsidi angkutan khusus untuk komoditas cabai rawit merah jika harga terus merangkak naik melampaui ambang batas normal.
- Investigasi Rantai Pasok Daging: Melakukan audit atau pemantauan lebih ketat pada sektor pemotongan dan distribusi daging sapi untuk memahami penyebab volatilitas harga yang ekstrem.
- Optimalisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD): Memperkuat kontrak pasokan dengan daerah produsen cabai dan bawang untuk menjamin ketersediaan barang saat terjadi gangguan cuaca lokal.
- Pengawasan HET Berkelanjutan: Melanjutkan pengawasan lapangan terhadap komitmen pengusaha penggilingan dan KUD dalam menerapkan HET beras guna melindungi daya beli masyarakat berpendapatan rendah.
- Monitoring Intensif Hortikultura: Melakukan pemantauan harian (bukan lagi mingguan) pada komoditas cabai dan bawang selama masa transisi cuaca untuk deteksi dini lonjakan harga.